

**BUDAYA ASUH ANAK PADA SUKU ANAK DALAM DI DESA
TANJUNG LEBAR, KECAMATAN BAHAR SELATAN, KABUPATEN
MUARO JAMBI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Dalam Program Studi
Sejarah Peradaban Islam Pada Fakultas Adab dan Humaniora**



Disusun Oleh:

Ilham Zulqarnain Alfath

NIM: AS 160948

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
TAHUN 2022/2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

NOTA DINAS

Pembimbing I : H. Mislam, M.Pd
Pembimbing II : Meilinar, S. Sos, M.Ud
Alamat : Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sulthra Thaha Saifuddin Jambi
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sulthra Thaha Saifuddin Jambi
Di-
Jambi

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami berpendapat bahwa saudara **Ilham Zulqarnain Alfath, NIM AS 160948** yang berjudul **“Budaya Asuh Anak Pada Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi Pendekatan Budaya”** telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthra Thaha Saifuddin Jambi. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut agar dapat diterima dengan baik.

Demikian kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama dan bangsa.

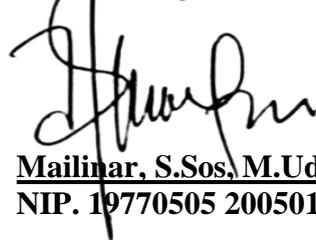
Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pembimbing I



H. Mislam, M.Pd
NIP. 196903161995031001

Pembimbing II



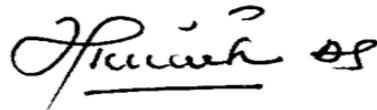
Meilinar, S.Sos, M.Ud
NIP. 19770505 200501 2007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dimunaqasahkan oleh Fakultas Adab dan Humaniora Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada Tanggal 20 Maret 2023 dan di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) dalam Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Jambi, Mei 2023
Mengetahui
Dekan,
Fakultas Adab dan Humaniora



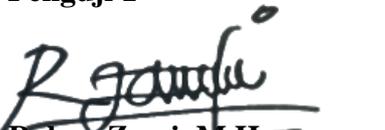
Dr. Halimah Dja'far, S.Ag, M.Fil.I
Nip. 19601211 198803 2001

Sekretaris Sidang



Hasnadewi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19681017 199401 2001

Penguji 1



Rahyu Zami, M.Hum
NIP. 19890410 202801 1002

Penguji II



Dr. Benny Agusti Putra, M.A
NIDN. 2020202012

Ketua Sidang



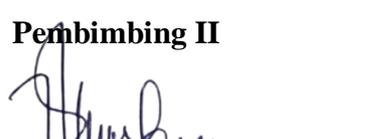
Agus Fiadi, S. IP, M.Si
NIP. 1971071 2002122 1003

Pembimbing 1



H. Mislan, M.Pd
NIP. 19690316 199503 1001

Pembimbing II



Maillinar, S.Sos., M.Ud
NIP. 19770505 200501 2007

SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS

Yang bertanda tangan bawah ini :

Nama : Ilham Zulqarnain Alfath

NIM : AS 160948

Fakultas : Adab dan Humaniora

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul: **“Budaya Asuh Anak Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi Pendekatan Budaya”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamanadiperlukan.

Jambi, April 2023

Yang Menyatakan,



Ilham Zulqarnain Alfath
NIM. AS 160948

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah

(QS. Al-Ahzab: 21)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, bapak dan ibu yang terus men-suport dan selalu memberikan usaha yang terbaiknya untuk keberhasilan anak-anaknya, doa, kasih sayang, dan segala dukungan dan kasih sayang yang tak terhingga.

Kepada seluruh keluargaku, terima kasih yang sebesar-besarnya telah menjadi saudara terbaikku, menyayangiku dengan sepenuh hati, selalu memotivasi dan memberikan kasih sayang.

Almamater UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dan sejarah peradaban Islam yang saya banggakan. Terima kasih dan juga kepada orang-orang terkasih yang saya banggakan, keluarga setempat yang telah menjalani suka duka selama menempuh pendidikan di UIN STS Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KATA PENGANTAR

Rasa syukur dengan ungkapan Alhamdulillah kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, karunian, dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Tak luput pula shalawat dan salam yang dilimpahkan serta penulis curahkan kepadah junjungan ummat penutup para Anbiya' dan Rosul yaitu Nabi Muhammad SAW, para keluarga, para sahabat mauoun kerabat dan pengikut beliau yang terus mendakwahkan ke Islaman hingga saat ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini banyak melibatkan pihak yang telah memberikan motivasi baik moril maupun materil, untuk itu melalui ini penulis meyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA, Ph. D selaku Rektor UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
2. Ibu Dr. Rafiqoh Ferawati, SE, M.El., Bapak Dr. As'ad Isma, M.Pd., dan Bapak Dr. Bahrul Ulum, S.Ag., MA selaku Wakil Rektor I, II, dan III UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Halimah Dja'far., M. Fil. I selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Dr. Ali Muzakir, M.Ag., Bapak Dr. Alfian, S.Pd., M. Ed., dan Ibu Raudhoh, S.Ag., SS., M.Pd. I, selaku Wakil Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Agus Fiadi, S. IP., M.Si., selaku Ketua Program Studi Sejarah Peradaban Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
6. Bapak H. Mislani, M.Pd dan Ibu Meilinar, S.Sos, M.Ud selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
7. Yth. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
8. Bapak dan Ibu Staff Karyawan dan Karyawati Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

9. Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora, Kepala Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Kepala Perpustakaan Wilayah Jambi.
10. Ibu Kepala Desa Tanjung Lebar beserta perangkat desa yang telah membimbing penulis dalam mendapatkan keterangan dan sumber data yang di perlukan untuk penelitian ini.
11. Kepada seluruh teman-teman khususnya teman-teman seperjuangan program studi Sejarah Peradaban Islam angkatan 2022, yang telah memberikan dukungan demi kelancaran penelitian ini.

Pada akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin.

Jambi, April 2023

Yang Menyatakan,



Ilham Zulqarnain Alfath
NIM. AS 160948

ABSTRAK

Ilham Zulqarnain Alfath. 2023. Budaya Asuh Anak Pada Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pembimbing I, H. Mislan, M. Pd, Pembimbing II, Mailinar, M. Ud. Jenis penelitian ini adalah penelitian budaya melalui pendekatan sosial budaya. Penelitian menggambarkan atau mendeskripsikan budaya Pengasuhan Anak Pada Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, SAD Desa Tanjung Lebar adalah masyarakat asli Desa tersebut disebut sebagai keturunan Raden Ontar yang merupakan anak Pangeran Nagosari merupakan keturunan dari kerajaan Mataram Hindu, kemudian menikah dengan Putri Bayan Lais anak pangeran Bagas Gayur dari kerajaan Pagaruyung. Desa ini mengalami perkembangan di bidang Keagamaan, Pendidikan, mata pencaharian, dan sosial dan budaya. Hasil penelitian ini di temukan bahwa budaya pengasuhan anak suku anak dalam masih mengikuti tradisi/budaya yang sudah diwariskan dari orang tua mereka terdahulu, di lain sisi mereka juga sudah menerima budaya pendidikan dari luar seperti memasukkan anak mereka ke sekolah formal.

Kata Kunci : Budaya Asuh, SAD, Desa Tanjung Lebar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR ISI

COVER DEPAN.....
COVER BELAKANG
NOTA DINAS.....
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORI.....	8
A. Budaya Asuh.....	8
B. Budaya Asuh Masyarakat Tradisional.....	17
C. Sejarah Suku Anak Dalam	21
D. Studi Relevan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	36
F. Triangulasi Data.....	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil dan Pembahasan	48
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

CURICULUM

VITAE

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suku Anak Dalam atau biasa di panggil (SAD) berdomisili di Batin IX (Sembilan) diyakini merupakan keturunan dari Raden Ontar yang merupakan anak pangeran Nagosari yang bersala dari darah keturunan Kerajaan Mataram Hindu. Pangeran Nagosari sendiri menikah dengan anak Pangeran Bagas Gayur dari kerajaan Pagaruyung yang bernama Putri Bayan lais yang berasal dari Gunung Kembang, Kabupaten Sarolangun yang diyakini merupakan keturunan darah Putih.

Diketahui, Raden Ontar sendiri mempunyai Sembilan keturunan yang bernama Singo Jabo, Singo Jabo, Singo Pati, Singo Inu, Singo Besak, Singo Laut, Singo Delago, Singo Mengalo, dan Singo Anum. Kesembilan anak Raden Ontar tersebar dan terus berkembang dipedalaman Sungai Batanghari, Batang Tembesi, dan Sungai Lalan. Delapan orang diantaranya berada diwilayah Timur anak sungai Batanghari dan Batang Tembesi, seperti Sungai Burung Antu, Telisak, Sekamis, Pumisiran, Jangga, Jebak, Bulian, dan Bahar dan Satu orang lainnya berada di Sungai Singoan yang berada di wilayah Barat Batanghari.¹

Seiring berjalannya waktu dan perubahan jaman, SAD Batin Sembilan mulai membuka hubungan dan komunikasi dengan dunia luar. Ketebukaan dengan dunia luar ini tidak lepas dari peran Kolonial Belanda yang masuk

¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Anak_Dalam_Batin_Sembilan, diakases pada 14 April 2023.



kepedalaman untuk mengeksploitasi sumber daya seperti pertambangan minyak, emas dan lain-lainnya yang mengharuskan mereka untuk membuka jalan kearah pemukiman mereka yang kemudian dihuni oleh pendatang, pekerja dari luar dan kemudian menetap di daerah pemukiman SAD Batin Sembilan. Adat tradisi mereka tidak terlalu dipengaruhi oleh budaya yang berasal dari luar, untuk persoalan pendidikan bagi anak mereka sedikit banyaknya pengetahuan luar mereka ambil untuk dapat dimengerti. Yang digunakan untuk mempertahankan kebudayaan, tradisi mereka.²

Lebih jauh, dari latar pendidikan serta pengetahuan dari luar ini lah penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh dari sudut budaya pendidikan, yang bersumber dari bagaimana budaya dan tradisi pola asuh orang tua suku anak dalam mendidik anak mereka, sehingga tertanamkan nilai moral, sikap bersosial, nilai keagamaan, dan rasa tanggung jawab terhadap anak. Seperti diketahui, Pola asuh sendiri dapat dilihat dari cara, tindakan, serta ucapan yang pada akhirnya mempengaruhi kepribadian anak. Dalam hal ini, ada tiga jenis tata cara pola asuh oleh orang tua dalam mendidik anaknya seperti pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif.

Dapat difahami, pendidikan dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dan strategis untuk mendapatkan hasil dan mutu SDM kedepannya. Keluarga tidak hanya dipandang sebatas rutinitas namun cakupannya lebih luas dari pada itu, seperti peran sebagai landasan arah kehidupan anak dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti

² https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Anak_Dalam_Batin_Sembilan, diakses pada 14 April 2023.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menemukan permasalahan dalam bentuk kajian nantinya yang dilihat dari bagaimana polah asuh orang tua suku anak dalam dalam urusan Pendidikan yang berada di suatu tempat.³

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat menafikan manusia lainnya, hal tersebut tentu tidak dapat dipungkiri, sejak lahir manusia bergantung antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal untuk pemenuhan kebutuhan manusia membutuhkan bantuan dan akan selalu bergaul dengan orang lain demi kelangsungan hidupnya. Dari sisi keluarga, hubungan tersebut memberikan pengalaman, pendidikan baru, dan ini kan berlaku ketika anak berada di tengah kehidupan sosial dimasa yang akan datang. Dapat diartikan “Berkembang tidaknya tata kehidupan suatu masyarakat dapat dilihat dari pola pengasuhan anak yang ada pada masyarakat tersebut”.⁴

Sebagai hal yang sangat mendasar, pola pengasuhan anak pada setiap individu masyarakat merupakan faktor yang sangat penting dan merupakan bagian dari proses sosialisasi. Dalam proses ini, orang tua akan membimbing dan mengarahkan anaknya agar terbentuk jati diri yang mampu berpikir dan bertindak sesuai norma dan nilai sosial budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut. Secara garis besar Pola pengasuhan anak pada setiap masyarakat tidak bisa terlepas dari fungsinya yaitu menyiapkan seorang anak untuk menjadi warga masyarakat.⁵

³ Ahmad, Zainuri. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Qiara Media.

⁴ Djakfar, H. M. 2012. *Etika bisnis: menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*. Penebar PLUS+.

⁵ Ariza, H. dan Tamrin, M.I. 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng di Era Globalisasi). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4.2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Proses pendidikan pertama-tama dimulai dari lingkungan keluarga yang merupakan unit sosial terkecil dari masyarakat berdasarkan tradisi dan budaya masyarakat di suatu tempat. Model parental merupakan upaya melestarikan masyarakat dan budaya, ide-ide yang diperkenalkan kepada warga baru harus sesuai dengan masyarakat dan budayanya.

Selain itu, dalam budaya pengasuhan yang tercakup didalamnya pendidikan anak tidak sebatas mendidik, menjaga, merawat, dan membimbing anak-anak dalam keluarga saja. Tradisi ini yang berakar dari sosial budaya masyarakat setempat yang termuat didalamnya mendidik kesopanan, sikap menghormati, disiplin, kebersihan, dan kesehatan kamudian, hubungan mereka dengan sosial.

Lebih jauh, sebagaimana dapat difahami pola pengasuhan anak tidak terlepas oleh faktor-faktor kebudayaan yang mendukungnya, seperti faktor pendidikan, faktor stratifikasi sosial, faktor mata pencaharian, dan faktor kebiasaan dalam tiap keluarga ataupun suku bangsa.⁶ Dalam konteks suku anak dalam Batin sembilan, budaya atau tradisi pola pengasuhan anak sangat kental dipengaruhi oleh adat istiadat dan taraf hidup, hal ini tentunya menjadi pembeda dengan masyarakat umumnya.

Seperti yang lazim diketahui, budaya dan tradisi bersifat dinamis dan tidak menutup kemungkinan akan terjadi perubahan dalam setiap aspek kebudayaan tersebut yang dilator belakangi oleh perjalanan waktu seperti perubahan jaman yang erat dikaitkan dengan keterbukaan dan kemajuan

⁶ Merlina, Nina. 2010. Pola Pengasuhan Anak pada Komunitas Adat Giri Jaya (Suatu Tinjauan Sosial Budaya). *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 2.2 . Hlm. 243-244.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

teknologi. hal ini memungkinkan akan adanya perubahan orientasi yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam intern keluarga maupun faktor ekstern di lingkungan masyarakat.

Perubahan geografis, lingkungan dan semakin majunya teknologi serta adanya interaksi antara SAD dengan masyarakat lainnya yang dijelaskan diatas juga mulai merubah pola fikir, baik itu berupa nilai, aturan-aturan, tingkah laku dan tradisi dan budaya pola asuh anak SAD dimana sebelumnya masyarakat adat SAD untuk urusan pendidikan hanya dilakukan melalui lembaga adat dan dalam lingkungan keluarga saja dan pada akhirnya mereka sudah mulai mengikuti pendidikan formal seperti masyarakat umumnya.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian terkait budaya pengasuhan SAD dengan judul **“Budaya Asuh Anak Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa uraian yang disajikan penulis di Latar Belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya pengasuhan anak Suku Anak Dalam di Batin 9?
2. Bagaimana penerapan budaya asuh orang tua Suku Anak Dalam di Batin 9?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

C. Batasan Masalah

Agar tidak memperluas masalah yang diteliti yang mengakibatkan inkonsistensi terhadap rumusan masalah yang di buat peneliti, maka penulis memberikan batasan masalah terkait Budaya Asuh Anak Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui budaya pengasuhan anak suku anak dalam di Batin 9.
- b. Untuk mengetahui bagaimana penerapan budaya asuh orang tua Suku Anak Dalam di Batin 9?

2. Manfaat Penelitian

Mermanfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat Secara Teoritis
 - 1) Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidkan dan pola asuh anak.
 - 2) Hasil penelitian ini, diharapkan nantinya dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi pemangku kekuasaan dalam hal ini pemerintah, dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan serta menambah wacana tentang pola asuh anak.
- 2) Bagi keluarga Suku Anak Dalam (SAD), Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman yang ditandai dengan canggihnyaa teknologi yang mempermudah kehidupan umat manusia, bias menjadi titik awal bagi Suku Anak Dalam (SAD) agar lebih terbuka dengan hal-hal baru tanpa harus meninggalkan budaya nenek moyang mereka.
- 3) Bagi masyarakat umum, sebagai pengetahuan bagaimana pola asuh suku anak dalam dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anak mereka.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



BAB II

KERANGKA TEORI

A. Budaya Asuh

Pendidikan merupakan peran terpenting bagi setiap orang tua. Pendidikan merupakan bentuk lain dari pengasuhan yang dilakukan orang tua. Dijelaskan bahwa pola asuh dapat diartikan sebagai bentuk interaksi anak dan orang tua dalam hal mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.⁷

1. Teori Budaya Asuh

Menurut Baumrind, secara umum terdapat empat teori tipe budaya asuh pada anak: budaya asuh demokratis, budaya asuh otoriter, budaya asuh permisif, dan budaya asuh longgar.⁸

a. Budaya Asuh Demokratis

Budaya asuh demokratis adalah budaya asuh yang mengutamakan kepentingan anak, namun tidak segan-segan mengontrolnya. Orang tua tipe ini juga realistis terhadap kemampuan anaknya, tidak menetapkan ekspektasi berlebihan di luar kemampuan anaknya, serta memberikan kebebasan memilih dan bertindak. Pengaruh budaya asuh demokratis

⁷ Edwards, Drew C, 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka. Hal. 60.

⁸ Baumrind. 1967. *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*. Tersedia: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/macam-macam-pola-asuh-orang-tua.html>. 20 November 2020



adalah menghasilkan kualitas pada anak yang mandiri, disiplin diri, dan mampu bergaul dengan teman sebayanya.

b. Budaya Asuh Otoriter

Budaya Asuh Otoriter adalah budaya asuh yang cenderung menetapkan standar yang harus dipatuhi secara ketat. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, dan menghukum. Orang tua mungkin berpikir bahwa anak-anak mereka harus mengikuti aturan yang mereka buat sendiri. Karena semua aturan yang ditetapkan oleh orang tua hanya melayani kesejahteraan anak. Orang tua tidak percaya bahwa aturan ketat seperti itu sebenarnya sangat berarti. Budaya asuh otoriter biasanya berdampak negatif pada anak. Biasanya pola asuh ini menghasilkan karakteristik anak yang pemalu, pendiam, tertutup, penentang, suka melanggar norma, dan memiliki kepribadian yang lemah.

c. Gaya Pengasuhan Permisif

Gaya pengasuhan ini menawarkan pengawasan yang sangat santai. Beri anak Anda kesempatan untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang memadai. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak-anak ketika mereka dalam bahaya, dan hanya memberikan sedikit bimbingan. Tetapi orang tua tipe ini biasanya berhati hangat, sehingga anak-anak sering menyukainya. Pola asuh yang toleran memunculkan sifat anak yang suka memberontak, manja, mandiri, egois, dan kurang percaya diri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

d. Gaya Pengasuhan Terbaikan

Orang tua tipe ini biasanya memberikan sedikit waktu dan uang kepada anaknya. Sebagian besar waktu mereka dihabiskan untuk kebutuhan pribadi seperti bekerja dan terkadang menabung untuk anak-anak mereka. budaya asuh yang ceroboh menghasilkan anak yang agresif, tidak bertanggung jawab, pantang menyerah, sering bolos sekolah, dan bermasalah dengan teman.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Asuh

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan atau pengasuhan sehingga menghasilkan sikap, mental, bagi seorang anak, diantaranya adalah factor pendidikan orang tua, factor lingkungan, dan faktor budaya.⁹

a. Faktor Pendidikan orang tua

Umumnya, budaya asuh atau pendidikan orang tua mempengaruhi tata cara mereka dalam mendidik anak-anak mereka. Bagi orang tua pemula untuk mempersiapkan budaya asuh yang terbaik bagi mereka agar lebih siap sebagai guru pertama, orang tua harus terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selain itu juga menjalankan fungsi keluarga sehingga dapat menjadi contoh yang baik bagi anak.

Terdapat beberapa riset yang menunjukkan pengaruh lingkungan yang erat kaitannya dengan pendidikan. Seperti halnya yang

⁹ Edwards, Drew C, 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka. Hal. 60.



dikemukakan Sir Godfrey Thomson dari hasil risetnya yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap atau permanen di dalam kebiasaan tingkah laku, pikiran dan sikap. Ia berpendapat bahwa orang tua yang mempunyai pengalaman dalam pengasuhan dan pendidikan anak lebih siap menjalankan perannya. Kemudian juga lebih mampu mengamati dan melihat perkembangan anak secara normal.¹⁰

b. Faktor Lingkungan

Selain faktor asuh dari orang tua, faktor lingkungan juga dapat mempengaruhi perkembangan anak, hak ini beriringan ketiak anak-anak sudah masuk ke dunia sosialnya. Dari hal tersebut pula lah tidak dapat dinafikan bahwa lingkungan ikut mewarnai budaya-budaya pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

c. Faktor Budaya

Umumnya bagi orang tua sering mengikuti budaya asuh yang dilakukan oleh masyarakat disekitarnya, orang tua mengikuti kebiasaan-kebiasaan tersebut. Hal ini karena orang tua berpendapat bahwa budaya asuh yang dilakukan oleh masyarakat umum sudah berhasil diterapkan dalam mendidik anak mereka. Kemudian, sebagai orang tua harapan dari mereka umumnya agar anak mereka dikemudian hari ketiak sudah memasuki lingkungan sosial dapat diterima oleh masyarakat. Dengan

¹⁰ Supartini, Y. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC



demikian, faktor budaya dapat mempengaruhi orang tua dalam mengasuh atau mendidik anaknya.¹¹

Selain faktor yang disebutkan di atas, juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi budaya asuh orang tua. Seperti halnya beberapa faktor yang dikemukakan oleh Mussen, ia menjelaskan beberapa faktor tersebut sebagai berikut:¹²

a. Faktor Jenis kelamin (gender)

Musen berpendapat orang tua pada umumnya dalam hal membatasi gerak anak laki-laki cenderung lebih bebas dibandingkan anak perempuan.

b. Faktor Ketegangan Orang Tua (Emosional).

Umumnya yang sering terjadi dalam budaya dan tradisi asuh dikarenakan faktor emosional hal ini disebabkan oleh peristiwa kejadian yang dialami dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya budaya asuh seseorang yang bisa berubah ketika merasakan ketegangan ekstra. Orang tua yang demokratis kadang bersikap keras atau lunak setelah melewati hari-hari yang sulit sehingga tidak dapat selalu bersikap konsisten.

c. Faktor Cara Pengasuhan dari Turun-Temurun.

Faktor Cara pengasuhan dari turun-temurun merupakan cara pengasuhan oleh orang tua terhadap anak yang diturunkan dari faktor pengasuhan sebelumnya. Dimana orang tua ketika membesarkan anak-

¹¹ A.A, Anwar, Prabu, Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Refika Aditama. Hal. 45

¹² Mussen, P. H. 1989. *Pengembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan. Hal. 40



anak mereka sama seperti apa yang dilakukan orang tua mereka terdahulu terhadap mereka.

d. Faktor Lingkungan Tempat Tinggal

Faktor lingkungan tempat tinggal orang tua berpengaruh dalam menerapkan pola asuh. Orang tua yang berada di kota besar tentunya berbeda dalam pola pengasuhan anak bagi orang tua yang tinggal dipedesaan. Jika keluarga tinggal di kota besar ada sikap kekawatiran bagi orang tua dalam hal kontrol anak. Mereka cenderung mencegah anak mereka pergi seorang diri. Dan situasi berbeda terjadi dipedesaan yang berbanding terbalik dengan perkotaan, di Desa orang tua tidak begitu khawatir jika anak-anaknya pergi kemana mana seorang diri.¹³

e. Faktor Sub Kultur Budaya

Sub kultur budaya dalam sebuah lingkungan dimana terdapat sebuah keluarga tinggal juga mempengaruhi budaya asuh, pendidikan anak. Sebagai contoh, perbedaan sub kulture budaya antara Indonesia dan Amerika. Berdasarkan kultur budaya ke-*Baratan* dengan termnya Amerika, anak-anak diberi kebebasan untuk mempertanyakan tindakan orang tua mereka, dan anak-anak diperbolehkan untuk menyikapi dengan argument berdasarkan aturan dan standar moral kebaratan. Dan tentunya hal ini berbeda dengan tradisi ke-*Timuran*, seperti Indonesia, anak-anak dilarang untuk bertanya tentang kepribadian yang sensitive terhadap orang tua yang dinilai tidak menghormati orang tua tersebut.

¹³ Mussen, P. H. 1989. *Pengembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan. Hal. 41



f. Faktor Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi dapat mempengaruhi budaya pengasuhan anak, terutama dalam hal pandangan ataupun pendapat. Sebagai contoh, orang tua dengan kondisi ekonomi kelas menengah kebawah lebih menentang ketidak sopanan anak, dibandingkan orangtua dengan kondisi ekonomi kelas menengah ke atas. Begitupun juga dengan orangtua dari kelas buruh ataupun sebaliknya¹⁴

3. Pengaruh Pengasuha Orang Tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dan terpenting dalam kehidupan seorang anak, dan anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan kelompok keluarga dibandingkan dengan kelompok sosial lainnya. lebih luas daripada pengaruh lainnya. Akibatnya, (1) dia hidup dalam permusuhan dan belajar melawan, (2) dia hidup dalam ketakutan dan belajar pengecut, (3) jika dia hidup, dan (4) jika dia hidup dalam toleransi. dan (5) belajar malu jika dicemooh

a. Dampak pengasuhan bekerja dan tidak bekerja terhadap perkembangan karakter anak.

Kenyataan saat ini orang tua kurang memperhatikan anaknya karena sama-sama bekerja. Akibatnya, interaksi antara orang tua dan anak menjadi terbatas. Kasih sayang mengarah pada memanjakan anak, sama seperti anak tidak memperhatikan mereka Kurangnya perhatian

¹⁴ Djamrah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



orang tua menyebabkan anak kehilangan perhatian eksternal dari teman sebayanya di sekolah dan dari orang tua mereka ketika di rumah. Sebaliknya, orang tua yang tidak bekerja di luar rumah lebih fokus pada pengasuhan anak dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Namun, anak mungkin menjadi kurang mandiri karena sudah terbiasa dengan orang tuanya. Segala sesuatu yang dilakukan anak selalu di bawah pengawasan orang tua. Jadi orang tua yang tidak bekerja juga tidak boleh terlalu protektif. agar anak bisa mandiri.

b. Pengaruh pengasuhan Orang Tua Berpendidikan Tinggi dan Rendah terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

Pencapaian pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan karakter anaknya. Orang tua yang berpendidikan tinggi akan lebih memperhatikan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi pada anaknya. Mereka umumnya mengetahui tingkat perkembangan anak seperti apa, dan khususnya seberapa baik perkembangan anak dalam mengembangkan kepribadian yang baik, seperti: peningkatan. B. Mengajarkan sopan santun dalam berbicara dan hal-hal lainnya. Berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah. Saat mengasuh anak, orang tua biasanya tidak terlalu memperhatikan tingkat perkembangan anaknya. Hal ini dikarenakan orang tua belum terbiasa dan belum mengetahui tahap perkembangan anak. Bagaimana pertumbuhan anak itu dan pada tahap apa dia saat itu? Orang tua biasanya membesarkan anak-anak mereka



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dengan caranya sendiri. Menurut Anda apa yang baik untuk anak Anda? Seorang anak dengan pola asuh seperti itu mengembangkan kepribadian yang buruk.

c. Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Berpenghasilan Menengah dan Rendah

Orang tua berpenghasilan menengah dan tinggi lebih cenderung mengasuh anak mereka. Apa pun yang diinginkan anak, orang tua akan melakukannya. Semua kebutuhan anak dapat dipenuhi dengan kekayaan orang tuanya. Pengasuhan sebagian besar terbatas pada hal-hal materi. Perhatian dan kasih sayang orang tua diwujudkan dalam materi atau pemenuhan kebutuhan anak. Seorang anak yang terbiasa dengan pengasuhan seperti itu membentuk karakter manja dan menilai sesuatu secara materi. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan anak untuk bersikap sombong terhadap kekayaan orang tuanya dan tidak menghormati yang lebih muda darinya.

Sebaliknya, orang tua dengan tingkat pola asuh ekonomi sedang hingga rendah justru lebih cenderung kehilangan kekayaan materi anaknya. kebutuhan tidak dapat dipenuhi. Orang tua hanya dapat memenuhi kebutuhan anak-anak mereka yang benar-benar penting bagi mereka. Yang bisa Anda berikan hanyalah perhatian dan kasih sayang orang tua. Anak-anak yang hidup di ekonomi kelas menengah ke bawah terbiasa hidup dengan segala kekurangan yang dialami keluarga. Dengan demikian, terbentuklah kepribadian anak yang mandiri,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pemecah masalah, dan tidak mudah stres dalam menghadapi masalah, serta anak mampu menghargai usaha orang lain.¹⁵

B. Budaya Asuh Masyarakat Tradisional.

1. Ciri-Ciri Masyarakat Tradisional

Ada beberapa ciri-ciri masyarakat tradisional menurut Talcott Parson dalam (Angga Restu Pamabudi) diantaranya adalah afektifitas, orientasi kolektif, partikularisme, askripsi, diffuseness.

- a. Afektivitas : yaitu hubungan antar anggota masyarakat didasarkan pada kasih sayang.
- b. Orientasi kolektif yaitu lebih mengutamakan kepentingan kelompok dalam hal kebebasan.
- c. Partikularisme yaitu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan apa yang khusus berlaku untuk suatu daerah tertentu saja, ada hubungannya dengan perasaan subyektif dan rasa kebersamaan.
- d. Askripsi yaitu segala sesuatu yang dimiliki diperoleh dari peristiwa generasi selanjutnya.
- e. Diffuseness (kekaburan) yaitu dalam mengungkapkan sesuatu dengan tidak berterus-terang.

Sebagai tambahan, Masyarakat yang terikat kuat dengan tradisi. Masyarakatnya homogen (hampir dalam segala aspek).

- a. Sifat pelapisan sosial tertutup.
- b. Mobilitas sulit terjadi.

¹⁵ Baumrind. 1967. *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*. Tersedia: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/macam-macam-pola-asuh-orang-tua.html>. 20 November 2020



- c. Perubahan terjadi secara lambat.
- d. Masyarakatnya cenderung tertutup terhadap perubahan.

Selain itu, menurut Ruman Sumadilaga seorang ahli Sosiologi Talcot Parsons ia menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Afektifita: dikaitkan dengan perasaan cinta, kasih sayang, kesetiaan dan kedekatan. Itu diungkapkan dalam sikap dan tindakan membantu, mengungkapkan simpati atas kemalangan orang lain dan tanpa pamrih membantu mereka..
- 2) Orientasi kolektif, Kualitas ini berasal dari kasih sayang, artinya mereka mengutamakan kebersamaan, tidak ingin menonjol, tidak menyukai orang yang berbeda pendapat, pada dasarnya setiap orang harus bersama..
- 3) Partikularisme, pada dasarnya segala sesuatu yang berhubungan dengan pengawasan khusus suatu tempat atau daerah tertentu. Perasaan subyektif, perasaan memiliki yang sebenarnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu (anti-universalisme) Ciri-ciri yang terkait dengan kualitas atau karakteristik khusus yang tidak dicapai dengan upaya paksa, tetapi dengan keadaan yang sudah menjadi kebiasaan atau warisan (kebalikan dari pencapaian).
- 4) Kekabaran (diffuseness). Sesuatu yang tidak jelas, terutama dalam hubungan interpersonal tanpa banyak kekokohan. Penduduk desa menggunakan bahasa tidak langsung untuk menunjukkan sesuatu.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Dari uraian tersebut (pendapat Talcott Parson) nampak di desa-desa yang masyarakatnya masih murni, tanpa pengaruh dari luar

2. Budaya Masyarakat Tradisional di Desa

Penduduk suatu komunitas pedesaan memiliki hubungan yang lebih dekat dan lebih dalam dari pada hubungan dengan anggota komunitas pedesaan lainnya.

Menurut Soekanto, sistem kehidupan biasanya dikelompokkan berdasarkan sistem kekeluargaan.¹⁶ Selain itu, Pudjiwati menjelaskan ciri-ciri hubungan sosial desa, terutama hubungan kekerabatan. Sistem kekeluargaan dan kelompok kekerabatan masih memegang peranan penting. Penduduk masyarakat pedesaan sebagian besar hidup dari pertanian, meskipun ada tukang kayu, tukang ubin dan pembuat batu bata, penghasil gula, tetapi pekerjaan utama penduduk adalah pertanian. Pekerjaan selain pertanian hanyalah pekerjaan paruh waktu.¹⁷

Orang lanjut usia di komunitas pedesaan biasanya memainkan peran penting. Orang-orang selalu meminta nasihat mereka ketika mereka menghadapi kesulitan. Nimpoeno (1992) menyatakan bahwa di pedesaan kekuasaan biasanya terkonsentrasi pada individu, kiyai, ajengan, lurah, dll.

Beberapa karakteristik dapat digunakan untuk membedakan antara desa dan kota. Melihat perbedaan-perbedaan yang ada diharapkan dapat

¹⁶ Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal. 76

¹⁷ Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Lembaga Penelitian FE-UI. Jakarta.



mengurangi kesulitan dalam menentukan apakah suatu masyarakat dapat disebut masyarakat pedesaan atau perkotaan.

Ciri-ciri tersebut meliputi: (1) ukuran dan kepadatan penduduk, (2) lingkungan, (3) kemampuan bertahan hidup, (4) pola kehidupan sosial, (5) stratifikasi sosial, (6) mobilitas sosial, (7) pola pola sosial hidup. interaksi , (8)) solidaritas sosial, (9) kedudukan dalam hierarki sistem pemerintahan nasional

Lebih jauh, Sosial masyarakat Desa dapat dicirikan oleh perasaan batin yang kuat, perasaan ini melekat dalam masyarakat, dengan kultur sosial yang sangat kuat. seseorang merasa menjadi bagian integral dari masyarakat di mana pun dia tinggal dan dicintai. dari dia dan merasa siap berkorban atas nama masyarakat atau anggota masyarakat setiap saat, karena menganggap bahwa mereka adalah masyarakat yang setara, saling mencintai, menghormati, memiliki tanggung jawab, hak, keamanan dan kebahagiaan yang sama dalam satu masyarakat.

Masyarakat desa dapat juga disebut masyarakat tradisional dari segi budaya. Masyarakat pedesaan lebih mampu berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Masyarakat desa adalah masyarakat. sedangkan pola interaksi masyarakat perkotaan bersifat individual.

Misalnya, jika Anda pergi ke sebuah desa dan bertanya kepada seseorang siapa nama tetangganya, dia pasti akan hafal. Anda tidak dapat berkomunikasi di kota karena semua orang sibuk dengan minatnya masing-masing. Model interaksi masyarakat pedesaan didasarkan pada prinsip



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kerukunan, sedangkan masyarakat perkotaan lebih dimotivasi oleh ekonomi, politik, pendidikan, dan terkadang hirarki. Model solidaritas sosial masyarakat pedesaan muncul dari kesamaan sosial, sedangkan masyarakat perkotaan terbentuk karena perbedaan masyarakat.

C. Sejarah Suku Anak Dalam

Suku Anak Dalam Batin Sembilan merupakan suku lokal sebagian mendiami Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Sungai Bahar, Desa Tanjung Lebar, Provinsi Jambi. Sejak Desa Tanjung Lebar menjadi pemukiman sebelum tahun 1981, keberadaan SAD Batin Sembilan juga sebelum kemerdekaan. Sejak disahkannya Undang-Undang Desa pada tahun 1979, SAD Batin Sembilan banyak mengalami perubahan, mengubah pemukiman menjadi desa. Perubahan ini diikuti oleh masuknya imigran secara besar-besaran akibat kebijakan imigrasi dan penduduk dari daerah lain yang datang secara sukarela untuk menjelajahi Perkhtani, bisnis dan daerah baru.

1. Asal Usul Suku Anak Dalam Batin IX

SAD Batin Sembilan diyakini sebagai keturunan dari sembilan anak Raden Ontar. Raden Ontar sendiri diketahui merupakan putra Pangeran Nagosari dan cucu Marhun Sonsan Romo keturunan Mataram Hindu. Pangeran Nagosari kemudian menikah dengan Putri Bayan Rais, putri Pangeran Bagas Gayur yang berasal dari Kerajaan Pagaluyungu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dan juga merupakan keturunan Putri Darah Putih Gunung Kembang, Bupati Sarolangun..¹⁸

Kesembilan anak Raden Ontar bernama Singo Jayo, Singo Jabo, Singo Pati, Singo Inu, Singo Besak, Singo Laut, Singo Delago, Singo Mengalo, dan Singo Anum. Setelah cukup umur keseluruhan anak Raden Ontar untuk disuruh untuk menguasai sembilan anak sungai di kawasan Jambi. Kesembilan anak sungai tersebut selanjutnya disebut sebagai Batin. Persebaran anak Raden Ontar dalam mendominasi sekitaran Sungai Batanghari, Batang Tembesi, dan Sungai Lalan. Delapan orang diantaranya berada di wilayah timur Batanghari dan Batang Tembesi, yaitu Sungai Burung Antu, Telisak, Sekamis, Pumisiran, Jangga, Jebak, Bulian, dan Bahar dan satu orang lainnya memilih wilayah Barat Batanghari lebih tepatnya di Sungai Singoan. Dari penguasaan oleh 9 anak keturunan Raden Ontar ini lah terus berkembang biak samapai saat ini.¹⁹

Pada saat ini keturunan SAD Batin Sembilan telah berkembang menjadi kelompok kecil yang mendominasi sungai-sungai Tersier di wilayah Jambi. Urutan perkembangan kelompok mereka menghasilkan berbagai sejarah lisan yang berbeda di antara kelompok-kelompok tentang nenek moyang mereka dan sejauh mana otoritas yang mereka

¹⁸ Hidayat, Riyan. 2012. *Membangkitkan Batang Terendam (Sejarah Asal Usul, Kebudayaan dan Perjuangan Hak SAD Batin 9)*, Jambi: Yayasan Setara Jambi.

¹⁹ Mubarak, Ahmad Ihksan. 2017. *Kesadaran Adat sebagai Perlawanan di Wilayah Sembilan Batin*. Skripsi Program Studi S1 Antropologi Universitas Gadjah Mada. Lihat melalui <http://lib.ugm.ac.id>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

warisi dari mereka. Ada berbagai cerita yang berkaitan dengan legenda asal-usul.

2. Kondisi dan Situasi Suku Anak Dalam Batin IX

Dalam hubungan sosial Suku Anak Dalam di batin Sembilan cenderung berbeda dengan SAD yang berada di Taman Nasional Bukit Dua Belas. SAD Batin Sembilan telah membaur dengan masyarakat lainnya dan hampir sulit untuk dikenali perbedaannya antara mereka dengan masyarakat pada umumnya. Mereka tidak lagi hidup dalam kelompok suku sendiri seperti Orang Rimba. SAD Batin Sembilan juga berpakaian seperti masyarakat umum dan menggunakan teknologi terkini seperti alat komunikasi, kendaraan listrik dan tempat hiburan.

Lebih jauh, keberadaan mereka yang menetap dalam waktu yang lamaterus menjalin komunikasi dengan masyarakat umumnya. Sikap ini tidak terlepas dari penjajahan belanda di era sebelum kemerdekaan yang membuka akses jalan untuk mengeksplorasi minyak bumi ke pedalaman dan kemudian pendatang/pekerja tersebut menetap dan terjadi saling interaksi antara mereka dan hal tersebut terus menerus secara intens.²⁰

Selain itu, meskipun mereka telah berbaur dalam hal budaya mereka tidak terlalu terpengaruh oleh budaya orang luar, mereka tetap berpegang teguh kepada tradisi nenek moyang mereka. Berbaurnya mereka terhadap masyarakat luar ataupun pendatang justru banyak belajar

²⁰ <http://repository.upnyk.ac.id/2258/1/Abstrsk.pdf>



pengetahuan yang dibawa orang luar untuk mempertahankan keberadaan mereka.

3. Struktur Sosial Suku Anak Dalam Batin IX

Memasuki era modern, keberadaan struktur sosial SAD Batin Sembilan lambat laun menuju arah perubahan yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh wilayah tapal batas administrative kabupaten/kota, kecamatan hingga ke yang terkecil yaitu desa. Dan sebagian dari mereka tetap mempertahankan struktur sosial budaya asli mereka.

Pemangku jabata tertinggi didalam struktur suku anak dalam adalah *Depati*, istilah ini mereka gunakan bagi seseorang yang mempunyai kekuasaan diwilayah batin (Sungai). Kemudian didalam struktur sosial mereka juga mengenal *Pesirah* (Ketua marga), dalam hal ini merujuk kepada pembubaran Kesultanan Jambi oleh belanda pada tahun 1906 dan membagi wilayah Jambi menjadi 12 *pasirah* (marga). System kedudukan ini berdasarkan kekuasaan terhadap suatu wilayah.

Di era industry, ketika mereka dihadapkan dengan perindustrian yang beroperasi diwilayah mereka dan menguasai hak-hak ulayat. Struktur tersebut kembali dibangkitkan untuk melindungi hak-hak mereka. Seperti SAD di Sungai Lahan yang membangun kembali struktur sosial mereka untuk mempertahankan hak-hak tanah adat mereka, dan contoh lainnya, seperti SAD yang berada di Sungai Kandang yang terlebih dahulu menghidupkan Struktur sosial asli mereka dibandingkan dengan yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagaimana dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

SAD lainnya. Mereka menghidupkan hukum adat/ undang-undang adat mereka yang diberi nama “Selemek Semanis” Himpinan Masyarakat Adat SAD Batin Sembilan yang dibarengi berdirinya Temanggung, Depati, Menti, dan Ulubalang. Yang disisi oleh kelompok-kelompok kecil dari mereka dan mereka menyamakan struktur sosial mereka untuk mempertahankan wilayah adat terhadap industry yang muncul dikawasan mereka.²¹

Tokoh-tokoh adat Orang Rimba, antara lain:

- a. Temenggung, sebagai pemimpin tertinggi yang berperan sebagai pemimpin upacara ritual, penegak hukum dan pemutus perkara, dan orang yang mempunyai kemampuan dan kesaktian. Oleh karena itu, seorang Temenggung sangat diperhatikan latar belakang keluarga, keturunan, serta kemampuan yang dimiliki.
- b. Depati, adalah pengawas Temenggung.
- c. Mangku, merupakan pemberi aturan dan pembuat keputusan dalam sidang adat.
- d. Menti, adalah seorang hakim yang bertugas menyidang Orang Rimba secara adat.
- e. Anak Dalam, merupakan orang kepercayaan Mangku.
- f. Debalang Batin, merupakan pengawal Temenggung.
- g. Tenganai, sebagai pemegang keputusan tertinggi dalam sidang adat.

²¹ Mubarak, Ahmad Ihksan. 2017. Kesadaran Adat sebagai Perlawanan di Wilayah Sembilan Batin. Skripsi Program Studi S1 Antropologi Universitas Gadjah Mada. Lihat melalui <http://lib.ugm.ac.id>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- h. Jenang, merupakan penghubung Orang Rimba dengan Orang Terang yang secara langsung ditunjuk oleh Orang Rimba dan merupakan jabatan turunturun

4. Aturan Adat Suku Anak Dalam Batin IX

Secara umum siklus hidup Sembilan Batin SAD adalah lahir, menikah, punya anak, dan mati. Suku Anak Dalam Batin Sembilan percaya bahwa jika seorang gadis Batin Sembilan di SAD menikah dengan orang luar maka orang luar tersebut harus bergabung dengan SAD. Adat tinggal setelah menikah harus dipatuhi oleh SAD Batin Sembilan sebagai adat di wilayah existensi yang menetapkan bahwa pengantin baru harus menetap di sekitar tempat tinggal kerabat perempuan.²² Kemudian mereka dibuat sebuah rumah yang berada diseberang sungai sebagai perwujudan kemandirian mereka.

Lebih jauh, pasangan baru tersebut, elakukan proses pembukaan lahan baru untuk keberlangsungan kehidupan mereka dan mereka juga dibekali tanah warisan dari kedua orang tua mereka, dan proses tersebut berlangsung secara turun temurun, ketika mereka sudah meninggal dilanjutkan oleh ahli waris dan itu berlangsung secara terus menerus, mereka menyebutnya dengan sebutan “*adat lamo pusako using*” pembagian harta warisan sama besarnya dengan laki-laki yang diharapkan

²² Koentjaraningrat. 1980. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat



akan terjaminnya keberlangsungan kehidupan mereka hingga anak cucu mereka nanti.²³

Lebih jauh, keberadaan industry yang memasuki wilayah mereka yang secara nyata mengganggu tanah ulayat, ataupun tanah adat mereka menduorong mereka untuk berbicara tentang hak-hak mereka mereka mengklaim bahwa tanah ulayat merupakan tanah warisan dari turun temurun dari zaman *puyang-puyang* dan bukan tanah yang baru dikuasia oleh mereka. Seperti tanah ulayat mereka yang sudah disahkan oleh Asisten Residen Palembang di jaman colonial Belanda tahun 1927. Kemudian peta yang terbuat dari kulir kijang digambarkan wilayah ulayat SAD Sungai Lalan seluas 15.000 H. Bukti tersebut dipegang oleh SAD Batin Sembilan Tanjung Lebar untuk menyuarakan hak mereka terhadap tanah tersebut.²⁴

Adapun tujuan untuk mempertahankan tanah ulayat, mereka menilai bahawa tanah tersebut merupakan jembatan penghubung keada nenek moyang mereka. Oleh karena itu mereka bersikukuh untuk mempertahankan kedudukan mereka terhadap hak kepemilikan tanah ulayat tersebut. Jika pergi sama berarti kehilangan hubungan dengan nenek moyang mereka yang merupakan petuah adat dan warisan dari nenek moyang mereka.

²³ Mubarak, Ahmad Ihksan. 2017. *Kesadaran Adat sebagai Perlawanan di Wilayah Sembilan Batin*. Skripsi Program Studi S1 Antropologi Universitas Gadjah Mada.

²⁴ Tim Peneliti STPN. 2013. *Membaca Ulang Politik dan Kebijakan Agraria*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, STPN Yogyakarta.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dokumen dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

D. Studi Relevan

Pada dasarnya penelitian ini tidak mengangkat tema yang baru, akan tetapi peneliti menyoal meneliti permasalahan dari sudut pandang yang berbeda. Berikut peneliti memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang mempunyai persamaan atau kedekatan tema dengan tema yang diangkat oleh peneliti.

Pertama, Jurnal penelitian Priazki Hajri & Junaidi Indrawadi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Indonesia 2021 tentang “Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi” Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. lapangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menemukan bahwa Pewarisan kearifan lokal Suku Anak Dalam Air Hitam Sarolangun Jambi dilakukan dengan tatap muka langsung, keterlibatan generasi muda (anak) dalam budaya, dan aturan adat istiadat. Nilai yang diwariskan yaitu nilai individu, sosial dan nilai kecintaan terhadap tanah air.²⁵

Kedua, Skripsi Alamsyah Mandaloni, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga 2009 tentang “Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat perbedaan dalam pola komunikasi disetiap kelompok maupun individu. Kelompok marginal/individu memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman dari lingkungan tempat mereka berada dan pada akhirnya akan

²⁵ Hajri, Priazki, and Junaidi Indrawadi. 2021 "Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7.1. Hlm 88-97.



mempengaruhi cara, tujuan mereka masing-masing dalam komunikasi. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pola komunikasi antar sesama Orang Rimba menggunakan pola total rantai sedangkan pola komunikasi Orang Rimba dengan orang terang menggunakan Pola Roda yaitu tersentral pada satu orang yaitu waris atau jenang.²⁶

Ketiga, Jurnal penelitian Dewi Triana & Yuniar Eka Putri Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran, Indonesia 2022 tentang “Identitas Kultural Masyarakat Suku Anak Dalam (Orang Rimba)” hasil penelitian ini menjabarkan identitas kultural suku Anak Dalam (Orang Rimba) yang sangat erat menjaga warisan kearifan lokal nenek moyang mereka. Makna terpenting dalam kearifan lokal yang dianut Orang Rimba adalah aturan dan pedoman hidup yang dianut turun menurun dengan keselarasan, keseimbangan, dan keasrian hutan yang merupakan bagian dari leluhurnya dan sumber kehidupan mereka termasuk didalamnya terkait tiga hal utama identitas kultural yang mencakup budaya pernikahan, kelahiran, dan kematian dalam ritual adat yang erat dengan nilai kearifan lokalnya.²⁷

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

²⁶ ALAMSYAH, Mandaloni 2009 tentang Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi. Skripsi: Yogyakarta.

²⁷ Triana, Dewi, dan Yuniar Eka Putri. 2022 "Identitas Kultural Masyarakat Suku Anak Dalam (ORANG RIMBA)(Studi Analisis Film Dokumenter Orang Rimba" The Life of Suku Anak Dalam)." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13.2. Hlm 108-115.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitan

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, menggambarkan fenomena yang ada dalam penelitian ini yaitu budaya asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Mengutip Swadi Endraswara dalam bukunya yang berjudul Teknik Metode Teoritis yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengungkap situasi tertentu dengan menggambarkan realitas secara akurat, didukung oleh kata kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan wawasan analisis data yang diperoleh dari situasi alam.²⁸ Instrumen pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan tujuan, yaitu pemilihan yang disengaja dengan tujuan untuk mencapai suatu lokasi yang dianggap sesuai dengan tujuan dan kepentingan penelitian. Fokus penelitian ini adalah pada budaya pola asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Alat Pengumpulan

²⁸ Suwardi Endraswara, *Metode Teoritis Teknik Penelitian Kebudayaan*, (YogyaKARTA: Pustaka Widyatama, 2006). hal. 56-57.



data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, Observasi dan dokumentasi.²⁹

Data penelitian diambil langsung dari budaya asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

C. Jenis dan Sumber Data

Data merupakan fakta yang bias dipakai menjadi dasar penelitian atau segala sesuatu yang bias dipakai menjadi dokumen buat menyintesis fakta dan menulis sebuah penelitian.

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dan sumber pertama atau utama.³⁰ Pentingnya data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dengan informan seperti Kepala Desa Tanjung Lebar, Ketua adat Suku Anak Dalam Batin 9, orang tua Suku Anak Dalam, masyarakat setempat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya berupa publikasi atau jual, buku,

²⁹ Djam'an Satori dan Aan Komariah, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 25.

³⁰ Tim penyusun buku pedoman skripsi, pedoman penulis skripsi fakultas adab sastra dan kebudayaan (jambi : fakultas adab sastra dan kebudayaan islam, 2011), Hlm. 31



observasi, arsip dokumen resmi.³¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti data yang diperoleh dari orang lain, dokumen lain. Data skunder penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan budaya asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek data, sedangkan sumber data untuk penelitian ini adalah orang dan bahan yang terdapat di Desa Tanjung Lebar..

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data ini, metode yang digunakan penulis banyak jenisnya, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah penelitian yang secara sistematis menggunakan kekuatan indera manusia. Pengamatan dilakukan selama kegiatan budaya dan wawancara mendalam.³² Observasi dilakukan untuk menemukan data yang dapat digunakan untuk menarik suatu kesimpulan sementara.

Pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dibahas sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan

³¹ Lexy J Moleong, *Merodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm.156.

³² Surwardi endraswara, *metode tiori teknik penelitian kebudayaan*, (yogyakarta pustaka Widiyaatama, 2006), Hlm. 133.



pengumpulan data oleh peneliti. Selain itu, panduan ini dapat ditambah dan diperbarui di lokasi pengamat.

Peneliti memperoleh data observasi dari tangan pertama dengan melakukan wawancara secara langsung yang bersangkutan dengan budaya asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi yaitu dengan Kepala Desa Tanjung Lebar, Ketua adat Suku Anak Dalam Batin 9, orang tua Suku Anak Dalam, masyarakat setempat.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan, Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu : peneliti (pewawancara) mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewe) memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.³³ Untuk menjamin kelancaran wawancara dan informasi yang akurat, dalam hal ini proses wawancara nyaman, artinya tidak ada yang merasa tertekan antara pewawancara dan terwawancara.

Wawancara adalah sarana strategis untuk pengumpulan data yang membutuhkan tingkat kerincian tertentu. Penulis menggunakan untuk mendapatkan data, dalam hal ini penulis Kepala Desa Tanjung Lebar, Ketua adat Suku Anak Dalam Batin 9, orang tua Suku Anak Dalam,

³³ Lexy Molcong, *Merode Pencehuan Kualitatif*, Hlm. 168



masyarakat setempat. Untuk mengumpulkan data ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur.³⁴

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen membutuhkan seperangkat alat atau instrumen untuk memandu pengambilan data dokumen. Hal ini dilakukan agar dokumen yang dianggap perlu dan tidak perlu dapat langsung dilengkapi. Data dokumen berupa video, foto, gambar, dll.

Peneliti dibantu dengan mengambil foto, baik foto tidak terdaftar maupun foto terdaftar. Untuk itu, para peneliti tentu berhati-hati saat mengambil gambar. Para peneliti memberikan umpan balik kepada informan sebelum foto, dalam upaya untuk menentukan apa yang bisa diambil dan mana yang tidak.³⁵

Adapun dokumentasi dapat peneliti kumpulkan ialah berupa foto-foto ketika mewawancarai Objek dan foto seputar tentang budaya pola asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi, foto bahan-bahan yang berkaitan dengan budaya pola asuh anak Suku Anak Dalam, dan foto dalam posisi kegiatan bai'aik gadang berupa HP.

³⁴ Swardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelinan Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006). Hlm. 166.

³⁵ Suharsimi Arianto. *Prosedur Penelitian*, Hlm. 149



4. Teknik Penentuan Informasi

Untuk mendapatkan data atau sebuah informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian diperoleh melalui sebuah informasi, seperti informasi untuk memperoleh data yang digunakan dalam studi kasus dan informasi latar belakang. Informasi di sini berarti bahwa orang-orang dengan pengetahuan yang luas dan mendalam tentang lingkungan penelitian diikutsertakan secara sukarela tanpa paksaan sehingga dapat memberikan pandangan ke dalam tentang nilai-nilai penelitian. nilai, sikap, struktur, proses dan budaya yang menjadi latar penelitian setempat.³⁶

Informan adalah orang yang memberikan informasi dalam suatu penelitian, dimana informan adalah orang yang berada dibalik penelitian tersebut, jika tidak ada informan maka penulis akan kebingungan dan kebingungan ketika mengambil informasi informan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun yang menentukan informan, penelitian mengidentifikasi informan yang benar-benar memahami penelitian.

Jenis informan ada dua yaitu informan kunci dan informan biasa, informan kunci artinya informan kunci yang menjadi informan kunci. Informan kunci yang didengar oleh peneliti adalah Kepala Desa Tanjung Lebar, Ketua adat Suku Anak Dalam Batin 9, orang tua Suku Anak Dalam.

³⁶ Laxy J. molcong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998). hlm. 90



Sedangkan informan biasa adalah mereka yang tahu atau masyarakat setempat di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diselctsi menurut variable-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif, data ini dianalisis dengan teknik scbagai berikut.

1. Analisis Domain

Analisis Domain merupakan langkah awal dalam penelitian kualitatif yang sering dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh yang lengkap tentang situasi sosial yang diteliti atau objek kajian. Hasilnya adalah gambaran umum tentang subjek yang dipelajari, yang sebelumnya tidak diketahui. Dalam analisis ini, informasi yang diperoleh tidak mendalam, masih dalam proses pengumpulan, tetapi sudah ditemukan wilayah atau kategori situasi sosial.³⁷ Analisis domain analisis eksternal (*surface analysis*) dan bukan sesuatu yang mendalam (*in-depth analysis*). Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keadaan suatu budaya secara sekilas dari informasi.³⁸

Analisis domain ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari halaman pencarian pada umumnya yaitu budaya asuh Suku

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitan Kualitauf*, (Bandung: Alfabeta, 2003), Hlm. 147

³⁸ Sward Eendaswara, *Metode Teori Teknik Peneliian Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006), Hlm. 176



Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

2. Analisis Taksonomi

Analisis taksonomi baru dilakukan setelah analisis domain, dengan menggunakan pertanyaan terstruktur yang dapat membuktikan domain dan mengambil data yang akan diperiksa milik domain tersebut. Dengan analisis kategorikal akan mengalihkan perhatian pada struktur internal bidang-bidang tersebut.³⁹

Analisis taksonomi adalah melibatkan semua data yang dikumpulkan di bawah domain yang telah ditentukan. Oleh karena itu, wilayah-wilayah yang teridentifikasi dalam ruang lingkup penelitian diuraikan lebih detail dan mendalam melalui analisis taksonomi ini.⁴⁰

Setelah menyelesaikan analisis domain, dilakukan wawancara terarah dan observasi berdasarkan orientasi yang diperoleh peneliti sebelumnya. Hasil yang dipilih untuk pengumpulan data ditemukan dengan mengirimkan sejumlah pertanyaan kontras yang datang langsung dari halaman pencarian pada umumnya, khususnya orang yang melakukan budaya asuh pada Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar.

3. Analisis Komponensial

Analisis komponen adalah pencarian sistematis untuk berbagai atribut (komponen yang bermakna) yang terkait dengan simbol budaya.

³⁹ James P Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), Hlm. 185

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hlm. 154



Jika peneliti menemukan berbagai kontras di antara anggota suatu kategori, kontras ini sebaiknya dianggap sebagai atribut yang membentuk makna suatu istilah. Dalam analisis taksonomi, apa yang digambarkan sebagai domain telah diidentifikasi sebagai fokus. Melalui analisis kategorikal, setiap bidang mencari faktor-faktor yang serupa atau bersekutu, yang dicapai melalui observasi terfokus, wawancara, dan dokumen. Kontras. Jelas bahwa analisis ini berusaha menemukan perbedaan dan kontradiksi antar analisis taksonomi, yang mencari perbedaan tersebut untuk mengetahui makna simbol-simbol tersebut.⁴¹ Data-data tersebut dipelajari melalui observasi, wawancara dan literatur terpilih. Dengan teknik triangulasi ini, dimungkinkan untuk menemukan sejumlah dimensi yang spesifik dan berbeda untuk setiap elemen.⁴²

4. Analisis Tema dan Budaya

Menganalisis tema dan budaya, termasuk mencari tentang tema konseptual yang telah dipelajari oleh anggota masyarakat dan hubungannya antara bidang studi dan konsep, sangat tertanam dalam gagasan, bukan hanya gagasan, bagian dari perilaku atau tren, atau kebiasaan, atau kumpulan dari bagian-bagian ini, subjek budaya adalah sesuatu yang kompleks, merupakan postulat yang dinyatakan secara eksplisit atau implisit, Tema budaya adalah prinsip kognitif yang direproduksi di

⁴¹ Swardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Penelulian Kebudayaan*, (Yogyakarta : perpustakaan Widayatama, 2006), Hlm. 177

⁴² Sugiono, *Metode Penemuan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 157



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

lapangan dan bertindak sebagai penghubung antara subsistem budaya dan tema budaya adalah generalisasi tingkat tinggi.⁴³

Analisis tema dan budaya sebenarnya merupakan upaya untuk menemukan “benang” yang sesuai dengan bidang yang ada. Dengan menemukan tema-tema umum dari hasil analisis lapangan, taksonomi, kemudian “konstruksi” situasi atau subjek sosial yang sebelumnya gelap atau suram, dan setelah dilakukan penelitian, menjadi semakin jelas.⁴⁴

Pada dasarnya, tahap analisis tema budaya ini penulis gunakan untuk mencari jawaban atau hasil dari analisis sebelumnya sehingga dengan menemukan tema-tema umum dari dachrah domain yang diamati, penulis dapat menyimpulkan dan menuliskan hasil penelitian yang berkaitan dengan artikel tersebut budaya asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi.

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik verifikasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan dengan data itu.⁴⁵ Triangulasi data bertujuan untuk mengecek kembali keaslian dan keabsahan data yang diperoleh di lapangan ini mengenai budaya asuh Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode

⁴³ Swardi Endraswara, *Metode Teori Teknik Peneliman Kebudayaan*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006). Hlm. 377

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2017), Hlm. 158

⁴⁵ Lexy J. Maleong, *Metode Peneluran Kualuatif*, (Bandung: Remaja PT Rosdakarya, 2007). Hlm.330



pemeriksaan data dengan sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan atau informasi yang diperoleh pada titik yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi data digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara dengan informan kunci dibandingkan dengan hasil wawancara satu lawan satu sejumlah informan lainnya. Peneliti kemudian mendokumentasikan kajian-kajian terkait penelitian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan untuk menjamin kemurnian dan keabsahan data.⁴⁶



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

⁴⁶ Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP Press, 2013), Hlm. 150.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini berada di Desa Tanjung Lebar, Kecamatan Bahar Selatan, Kabupaten Muaro Jambi. Dapat diketahui, Kabupaten Muaro Jambi terdiri dari 11 Kecamatan, salah satunya Kecamatan Bahar Selatan. Kecamatan ini memiliki luas wilayah ± 11.709 . yang mempunyai sebuah Desa yang paling banyak dihuni oleh SAD. Desa tersebut adalah Desa Tanjung Lebar yang disahkan oleh pemerintah pada tahun 1972, dan Desa ini juga menjadi salah satu Desa Tertua di Kecamatan Bahar Selatan.⁴⁷

Desa Tanjung Lebar memiliki luas wilayah 1.602 Ha yang berjarak 10 Km dari pusat pemerintahan kecamatan.⁴⁸ Lebih jauh, Desa Tanjung Lebar saat ini memiliki 25 RT dari 5 Dusun. diantaranya yaitu Dusun I Tanjung Lebar, Dusun II Portal, Dusun III Pangkalan Ranjau, Dusun IV Sungai Beruang, dan Dusun V Tanjung Mandiri. Wilayah Desa ini berbatasan langsung dengan beberapa Desa tetangga diantaranya:

- a. Arah Timur berbatasan dengan Tanjung Mulia Kecamatan Bayung Lincir.
- b. Arah Barat berbatasan dengan Mekar Jaya Kecamatan Bajubang.

⁴⁷ Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022

⁴⁸ Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022

- c. Arah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Harapan Kecamatan Sungai Bahar.
- d. Arah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Sari Kecamatan Bayung Lincir.⁴⁹

2. Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Bahar Selatan pada tahun 2015 berjumlah 15.363 penduduk, laki-laki berjumlah 8.164 orang dan perempuan berjumlah 7.199 orang dengan perbandingan jumlah antara laki-laki dan perempuan (sex Ratio) berbanding dari 105 laki-laki terdapat 100 jiwa perempuan. Pada tahun 2010-2015 pertumbuhan penduduk Kecamatan Bahar Selatan berjumlah 0,9% dengan rata-rata rata-rata jumlah anggota keluarga sebanyak 4 jiwa.⁵⁰

Sementara itu, persebaran penduduk Desa Tanjung Lebar berawal dari sekelompok kecil masyarakat yang berasal dari SAD dan tidak dapat dipastikan jumlah penduduk SAD saat itu. Saat ini, Islam merupakan agama mayoritas masyarakat setempat termasuk sebagian dari masyarakat SAD yang sudah memeluk agama Islam. Dalam sisi kepercayaan mereka dalam kehidupan sehari-hari memegang kepercayaan terhadap roh-roh dan sering melakukan upacara adat dan tradisi nenek moyang mereka. Pergeseran terhadap pola perilaku, adat, dan sosial mulai terlihat semenjak masuknya arus transmigrasi secara besar-besaran pada tahun 1980 an.

⁴⁹ Dokumen Kecamatan Bahar Selatan tahun 2016

⁵⁰ Dokumen Kecamatan Bahar Selatan Tahun 2016



Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Tanjung Lebar tahun 2021 jumlah masyarakatnya berjumlah 4.273 dengan kepadatan 267,13 per KM. Penduduk mayoritas terbanyak merupakan suku Jawa semenjak arus transmigrasi besar-besaran tahun 1980 an. Bagi SAD yang berada ditengah penduduk pendatang mereka masih memegang teguh adat istiadat leluhur mereka dan saat ini mereka berkumpul di sebuah Dusun yaitu Dusun IV Dusun Sungai Beruang.⁵¹ Berikut jumlah penduduk Desa Tanjung Lebar yang dihimpun oleh peneliti.

Table 1.1

Jumlah Penduduk Desa Tanjung Lebar⁵²

No	Dusun	KK	Penduduk		Jumlah
			Lk	Pr	
1	Tanjung Lebar	67	100	128	228
2	Portal	350	756	673	1.429
3	Pangkalan Ranjau	289	529	475	1.004
4	Sungai Beruang	109	597	164	363
5	Tanjung Mandiri	350	622	597	1.215
	Jumlah Total	1.165	2.208	2.037	4.241

Sementara itu, Adapun jumlah suku dan etnis yang tersebar mendiami Desa Tanjung Lebar sekarang terdiri dari, etnis Jawa, etnis

⁵¹ Observasi Desa Tanjung Lebar, Pada Selasa 31 Oktober 2022.

⁵² Dokumen Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Tanjung Lebar 2021



Melayu Jambi, etnis Minang, etnis Palembang, etnis Lampung, etnis Batak, dan yang terakhir Suku Anak Dalam yang merupakan suku asli Desa Tersebut.⁵³ Berikut table jumlah penduduk berdasarkan etnis/suku:

Table 1.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis⁵⁴

No	Etnis/Suku	Laki-laki	Perempuan
1	Etnis Batak	421 Jiwa	325 Jiwa
2	Etnis Minang	30 Jiwa	28 Jiwa
3	Suku Anak Dalam	121 Jiwa	264 Jiwa
4	Etnis Jawa	1.125 Jiwa	1.131 Jiwa
5	Etnis Jambi	115 Jiwa	98 Jiwa
6	Etnis Lampung	25 jiwa	19 Jiwa
7	Etnis Palembang	342 Jiwa	231 Jiwa
	Jumlah	2.179 Jiwa	2.096 Jiwa

3. Agama

Untuk mengatasi berbagai masalah moral, sosial, dan budaya, nilai kepercayaan terhadap konsep ketuhanan terus dikembangkan melalui mimbar, pengajian, maupun pusat pendidikan.⁵⁵ Seperti halnya ragam pemeluk agama yang ada di Indonesia, pemeluk gama di Desa Tanjung

⁵³ Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022

⁵⁴ Dokumen Data Pokok Desa Tanjung Lebar 2021

⁵⁵ Dokumen Kecamatan Bahar Salatan Tahun 2016



Lebar juga cukup beragam. Sikap kerukunan umat beragama di Desa Tanjung Lebar juga terjalin dengan baik. Nilai kerukunan ini terlihat didalam kehidupan sosial sehari-hari mereka yang menapikan sikap perbedaan ketika berinteraksi.

Mayoritas penduduk Desa Tanjung Lebar memeluk Agama Islam yang berada di angka 3.912 orang. Dilanjutkan dengan pemeluk agama Kristen protestan sebanyak 720 orang sementara katolik sebanyak 130 jiwa.⁵⁶ Berikut Table jumlah masyarakat berdasarkan Agama yang dianutnya :

Table 1.3

Jumlah Masyarakat Berdasarkan Agama⁵⁷

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3.912
2	Kristen (Protestan)	720
3	Kristen (Katolik)	130
4	Hindu	-
5	Budha	-
6	Kong Hu Cu	-

⁵⁶ Data pokok Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021.

⁵⁷ Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021



4. Adat Istiadat

Dari segi adat istiadat, adat istiadat penduduk Desa Tanjung Lebar banyak menggunakan adat campuran antara Melayu dan Jawa. Hal ini dikarenakan banyaknya penduduk pendatang yang berasal Dari pulau Jawa. Sementara untuk adat Suku Anak Dalam masih memegang dan menjunjung tinggi adat istiadat nenek moyang mereka. Tidak dapat dipungkiri sampai saat ini di jaman modern Suku Anak Dalam masih menggunakan adat dan istiadat.⁵⁸ Dan tidak dapat dipungkiri, sedikit banyaknya masyarakat pendatang juga banyak yang mengikuti adat tradisi mereka hal ini juga terdata dan diakui sebagai mana tercatat dalam data Desa Tanjung Lebar.

Lebih jauh, diketahui Desa Tanjung Lebar juga memiliki kepengurusan adat yang active ditandai dengan adanya pemangku adat, (orang yang memegang otoritas dalam sebuah keputusan adat) setempat. Seperti halnya Dusun Sungai Beruang dihuni oleh mayoritas Suku Anak yang masih menggunakan Isilah tumenggung dan dukun adat. Berikut kegiatan-kegiatan adat yang masih ada hingga saat ini:

- a. Musyawarah adat.
- b. Sanksi adat.
- c. Upacara adat perkawinan.
- d. Upacara adat pengobatan tradisional (Besale).
- e. Upacara adat kelahiran.

⁵⁸ Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022



- f. Upacara adat dalam pembangunan rumah.
- g. Upacara adat dalam penyelesaian masalah/konflik. Terdapat beberapa kegiatan adat yang pernah ada atau pernah aktif di Desa Tanjung Lebar, yaitu upacara kematian dan adat istiadat dalam menjauhkan bala penyakit dan bencana alam.⁵⁹

5. Pendidikan

Sejak awal berdirinya Desa Tanjung Lebar mengikuti perkembangan jaman. Dari segi pendidikan, masyarakat Desa Tanjung Lebar sudah melek akan pendidikan. Tercatat hingga saat ini sudah berdiri beberapa fasilitas pendidikan seperti Taman Kanak-kanak (TK) yang berjumlah 3 unit, kemudian Sekolah Dasar (SD) 3 unit, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 unit. Sementara itu, untuk fasilitas Sekolah Menengah Atas (SMA) masyarakat masih menumpang di desa tetangga. Meski demikian saat ini masyarakat di Desa Tanjung Lebar sudah banyak yang sedang mengenyam pendidikan dan bahkan sampai perguruan tinggi. Dan penduduk asli (SAD) masih sedikit yang mengenyam pendidikan.⁶⁰

Berikut data table jenjang pendidikan masyarakat Desa Tanjung Lebar yang diikuti masyarakat.

⁵⁹ Data pokok Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021.

⁶⁰ Data pokok Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021.



Table 1.4

Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Tanjung Lebar⁶¹

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	TK	115 Orang
2	SD	1.800 Orang
3	SMP/ sederajat	1.785 Orang
4	SMA/ Sederajat	818 Orang
5	D1-D3	25 Orang
6	S1-S2	68 Orang

B. Hasil dan Pembahasan

Berikut temuan peneliti dalam proses penelitian yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari informan terkait pola asuh orang tua Suku Anak Dalam (SAD).

1. Budaya Pengasuhan Anak Pada SAD Batin 9

Budaya Pola pengasuhan, yang di terapkan oleh Suku Anak Dalam merupakan pokok dasar dalam tumbuh kembang kepribadian mereka, seperti pendidikan dari kecil hingga dewasa dan seberapa penting pendidikan dipandang dari sudut pandang mereka. diharapkan agar menjadi manusia yang dewasa memiliki sikap kepribadian kuat dan mandiri, serta intelektual yang berkembang secara optimal. Saat dilakukan wawancara

⁶¹ Dokumen Data Desa Tanjung Lebar 2021



dengan orang tua Suku Anak Dalam mereka beranggapan pentingnya sebuah pendidikan.

1) *Seberapa penting pendidikan menurut ibu?*

“Pendidikan itu penting bagi anak-anak, tanpa pendidikan anak kami bodoh”.⁶²

Dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda, penulis mencoba menggali seberapa pentingnya pendidikan bagi mereka.

“Penting itu (red-Pendidikan), biak hidup kami miskin, kalau anak kami dak ado pendidikannyo, apo gunonyo, cukup lah kami yang macam ni”⁶³

Dari kedua pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan pendidikan juga merupakan hal yang penting bagi mereka.

2) *Budaya atau tradisi seperti apa yang bapak ibu terapkan dalam pengasuhan anak ibuk?*

“Kalau mengasuh (mendidik) anak kami ngikut leluhur kami dulu lah, dari kecil sampai diok nikah, apo yang di ajarkan dengan kami itu pulo yang kami terapkan dengan anak-anak kami. Kami jugo masukkan anak kami ke sekolah biak dio pintar dak seperti kami ni”.⁶⁴

Dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda, penulis mencoba menggali seberapa pentingnya budaya asuh dari narasumber yang berbeda.

⁶² Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁶³ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁶⁴ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

“Mengasuh (mendidik) dari kecil masih samo kami lah, sudah besak kami masukkan ke sekolah. Budaya turun menurun jugo masih kami pegang apo biak anak kami tau tadisinyo. kami masukkan anak kami ke sekolah biak diok dak macam kami”.⁶⁵

Dari kedua pernyataan diatas peneliti dapat menyimpulkan budaya pengasuhan anak suku anak dalam masih mengikuti tradisi/budaya yang sudah diwariskan dari orang tua mereka terdahulu, di lain sisi mereka juga sudah menerima budaya pendidikan dari luar seperti memasukkan anak mereka ke sekolah formal.

3) *Bagaimana jika anak melakukan kesalahan terhadap orang tuanya apakah ibu-bapak mengingatkan atau menegurnya?*

“Anak melakukan kesalahan, kami tegur elok-elok (baik-baik), kalau masih susah dibilangi kami pukul, sebelumnya kami ingatkan jugo”⁶⁶

Dengan pertanyaan yang sama dengan narasumber yang berbeda, penulis bertanya dengan pertanyaan yang sama dijelaskan bahwa.

“Diberi hukuman kalau sudah berbuat kesalahan, agek kalau dak macam mereka dak berubah”.⁶⁷

Dari keterangan dari orang tua SAD di atas, pengasuhan yang diterapkan memiliki kesamaan seperti menegur terlebih dahulu. Untuk memastikan apa yang dikemukakan oleh orangtua SAD peneliti meninjau kembali apa yang di sampaikan oleh orangtua SAD dengan mewawancarai anak SAD secara langsung.

⁶⁵ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁶⁶ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁶⁷ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022



4) *Jika adik berbuat kesalahan, apakah orang tua adik mengingatkan adik?*

“Kalau kami buat (berbuat) kesalahan pasti keno marah”.⁶⁸

“Kami jugo samo pak, Mak kami suko marah-marrah jugo kalau kami buat salah”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pengasuhan anak sudah cukup baik, hanya saja mendidik masih melakukan hukuman fisik. Orangtua dalam memberi hukuman kepada anak dinilai terlalu keras. Satu sisi, ketika anak malas untuk mengerjakan perintah orangtua tentunya selaku orang tua tidak boleh membiarkannya, ketika orangtua membiarkan tentunya yang buruk akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi kebiasaan hingga dewasa nanti.

Selain itu, berbagai usaha yang biasa dilakukan orang tua dalam rangka agar anak-anaknya menjadi anak yang berbakti. Dari usaha tersebut, kebanyakan orang tua juga gagal dalam membimbing mereka agar lebih patuh, sopan santun serta berbakti kepada orang tua. Dalam hal ini anak-anak senantiasa selalu diingatkan jika ingin melakukan sesuatu sehingga mereka membiasakan diri, dan diharapkan dalam kehidupannya memiliki sifat santun, berbakti dan menghormati orang tuanya.

⁶⁸ Wawancara Mawar Anak SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁶⁹ Wawancara Asih Anak SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022



5) *Apakah anak inuk/bapak patuh, santun, berbakti dan menghormati kedua orang tuanya terutama ibu?*

“Orang tua memberikan perhatian penuh terhadap orang tuanya, ia Anak selalu menghormati orang tuanya, patuh jugo”.⁷⁰

“Anak kami sering menghormati kami dan jugo kepada siapapun yang lebih tua dio punyo rasa sopan santun”.⁷¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya anak selalu patuh, santun, berbakti dan menghormati orang tuanya. Tidak hanya sebatas orang tuanya saja bahkan kepada rekan sejawat, ataupun orang yang lebih tua dari mereka.

Sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua, tentunya akan muncul sikap berbakti terhadap kedua orang tua. seperti contoh dalam membantu meringankan pekerjaan orang tuanya dalam kegiatan sehari-hari.

6) *Apakah anak selalu membantu meringankan pekerjaan orang tuanya?*

“Anak selalu meringankan pekerjaan orang tuanya, anak aku selalu bantu, masak nyuci piring semampu diok la”.⁷²

“Anak aku hanya membantu orangtua ketika disuruh”.⁷³

⁷⁰ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁷¹ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁷² Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁷³ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022



Berdasarkan wawancara di atas, di atas bahwasanya anak hanya sekedar membantu orangtua apabila anak hanya disuruh, jadi kebanyakan anak kurang kesadarannya.

Dari eseluruhan uraian wawancara dari beberapa respondent di atas dapat ditarik kesimpulan terkait Budaya asuh Anak Pada SAD Batin 9

- a. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi mereka.
- b. Budaya asuh anak suku anak dalam masih mengikuti tradisi/budaya yang sudah diwariskan dari orang tua mereka terdahulu, di lain sisi mereka juga sudah menerima budaya pendidikan dari luar seperti memasukkan anak mereka ke sekolah formal.
- c. Budaya asuh Suku Anak Dalam sudah cukup baik, hanya saja mendidik masih melakukan hukuman fisik. Orangtua dalam memberi hukuman kepada anak dinilai terlalu keras. Satu sisi, ketika anak malas untuk mengerjakan perintah orangtua tentunya selaku orang tua tidak boleh membiarkannya, ketika orangtua membiarkan tentunya yang buruk akan menjadi kebiasaan dan akan menjadi kebiasaan hingga dewasa nanti.
- d. Sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua, mereka memiliki sikap berbakti terhadap kedua orang tua. seperti contoh dalam membantu meringankan pekerjaan orang tuanya dalam kegiatan sehari-hari.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2. Penerapan budaya asuh orang tua Suku Anak Dalam di Batin 9

Penerapan Budaya asuh yang di terapkan oleh Suku Anak Dalam merupakan pokok dasar dalam tumbuh kembang kepribadian mereka, seperti tahapan penerapan budaya pengasuhan atau pendidikan yang dilakukan dari kecil hingga dewasa, berikut hasil wawancara tua Suku Anak Dalam Batin 9.

1) *Bagaimana tahapan pengasuhan atau pendidikan yang ibuk/bapak lakukan dari kecil hingga menikah.*

“Dari kecil, sebelum masuk SD yo masih kami asuh la menurut macam ngasuh anak biasonyo, la sudah agak besak dikit mulai aku ajarkan bantu-bantu aku, sudah masuk SD jugo mcam tu, bantu-bantu nyuci, yang cowok bantu-bantuk bapaknyo ke kebon sampai la diok nikah”.⁷⁴

Dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda, penulis mencoba menggali lebih jauh terkait tahapan budaya pengasuhan

“Samo la, sebelum masuk SD nyo masih kami asuh la menurut macam ngasuh anak biasonyo, la sudah agak besak dikit mulai aku ajarkan bantu-bantu aku, sudah masuk SD jugo mcam tu, SMP jugo macam tu, kini SMA jug macam tu”.⁷⁵

Dari kedua pernyataan diatas tahapan pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua Suku Anak Dalam menyesuaikan dengan umur anak tersebut hingga anak mereka siap untuk menikah dan mereka juga mengikuti perkembangan pendidikan formal.

⁷⁴ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁷⁵ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022



2) *Keyakinan (agama) apa yang ibuk anut saat ini? Apakah keyakinan (agama) ibuk/bapak anut, ibu/bapak terapkan dalam penerapan pengasuhan anak?*

“aku Islam, masuk madrasah, jugo ngaji ngaji ke Ust di madrasah magrib jugo di ajarkan baco Iqra”.⁷⁶

Dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda, penulis mencoba menggali lebih jauh terkait keyakinan dan penerapan pola asuh dari keyakinan yang di anut orang tua Suku Anak Dalam.

“Islam, anak aku ngaji ke ke Ust jugo, idak, diok dak masuk madrasah”.⁷⁷

Dari kedua pernyataan diatas umumnya suku Anak Dalam Sudah Memeluk Agama Islam, penerapan pengasuhan anak yang diberikan juga sudah sudah di ajarkan tentang Islam seperti di berikan pendidikan keagamaan terhadap anak mereka.

3) *Apakah keyakinan (agama) ibu/bapak mempengaruhi penerapan budaya polah Asuh yang ibu/bapak lakukan? seperti ibu/bapak memeluk agama tertentu kemudian ibuk terapkan sepenuhnya dalam mendidik anak ibuk/bapak.*

“aku tetap ngikut nenek moyang kami, kami dak mau ninek kami marah. Tetap kami pegang apo yang ninek aku turunkan, belajar agama jugo aku suruh anak aku,kami jugo nigikut peruah ninek”.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁷⁷ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

⁷⁸ Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022



Dengan pertanyaan yang sama dengan sumber yang berbeda, penulis mencoba menggali lebih jauh terkait tahapan budaya pengasuhan

“samo be, aku jugo mcam tu dak ado bedanyo”.⁷⁹

Dari kedua pernyataan diatas Suku Anak Dalam Sudah sudah masih menerapkan budaya turun temurun dalam pola asuh anak mereka, disamping itu merek jugo mengajarkan anak mereka dengan agama yang mereka anut.

Berdasarkan keseluruhan uraian wawancara dari beberapa respondent di atas dapat ditarik kesimpulan terkait Penerapan budaya asuh orang tua Suku Anak Dalam di Batin 9 sebagai berikut”

- e. Budaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua Suku Anak Dalam menyesuaikan dengan umur anak tersebut hingga anak mereka siap untuk menikah dan mereka juga mengikuti perkembangan pendidikan formal dari SD, SMP, SMA.
- f. Suku Anak Dalam umumnya sudah memeluk agama Islam, penerapan pengasuhan anak yang diberikan juga sudah sudah di ajarkan tentang budaya dan tradisi Islam seperti di berikan pendidikan keagamaan terhadap anak mereka.

⁷⁹ Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022



- g. Suku Anak Dalam Sudah sudah masih menerapkan budaya turun temurun dalam pola asuh anak mereka, disamping itu mereka juga mengajarkan anak mereka dengan agama yang mereka anut.

3. Tanggapan Masyarakat Terhadap Budaya Asuh Suku Anak Dalam (SAD)

Berdasarkan pembahasan diawal, pada awal mula kehadiran Suku Anak Dalam (SAD) di Desa Tanjung Lebar masih dalam katagori terbelakang dan mengalami ketertinggalan walaupun pada sebagian kecil sudah ada yang mulai mengikuti zaman dan sebagian besar masih memegang teguh tradisi *puyang* (leluhur) mereka, percaya kepada dewa-dewa menyembah sesuatu yang dinilai keramat. Seperti diketahui, dalam kultur sosial budaya Indonesia pada umumnya sesuai dengan ketentuan dalam draf Pancasila, Salah satunya ketuhanan yang maha esa, membebaskan masyarakatnya mempercayai agama yang dianautnya.

Dalam masyarakat asli atau Suku Anak Dalam Batin 9 Desa Tanjung Lebar, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa sebagian SAD Batin 9 masih menyembah dewa-dewa dan sebagian lainnya sudah banyak yang masuk Islam meskipun masih banyak yang belum sepenuhnya sesuai dengan syariat agama Islam itu sendiri. Dari pola fikir seperti inilah yang menghambat SAD terlambat dalam mengikuti perubahan zaman.⁸⁰ Disamping itu, juga tidak menutup kemungkinan seiring berjalannya waktu secara bertahap keadaan SAD yang berada di Desa Tanjung Lebar perlahan

⁸⁰ Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022



mengalami perubahan dari primitive, kemudian beradaptasi dengan dunia Modern hal ini diperjelas dengan hasil wawancara masyarakat setempat dan kepala Desa setempat.

“Kalau aku perhatikan mereka sekarang sudah mulai berbaur dengan masyarakat setempat, bahkan anak-anaknyo kami perhatikan sudah banyak yang mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, bahkan ado yang sudah kulyah jugo di Jambi. Intinyo mereka sudah mulai berbaur dengan masyarakat, sudah mulai meleak jugo dengan pentingnyo pendidikan untuk anak-anak mereka”.⁸¹

“Kalau sekarang, baik secara budaya kultur sih saya lihat sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan dahulu mereka sudah berbaur dengan budaya masyarakat kita, antusias mereka terhadap pendidikan formal juga sudah bagus apalagi pendidikan agama, tetapi kami terkendala oleh fasilitas seperti madrasah. Secara umum banyak perubahan seiring waktu, jaman, intinya mereka sudah mulai terbuka, sudah menrima budaya baru, apalagi di Desa Tanjung Lebar mayoritas Suku Anak Dalam, pola asuh, pendidkan juga sudah mengikuti budaya kita pada umumnya”.⁸²

Dari penjelasan/wawancara di diatas, budaya asuh yang SAD terapkan sudah mengikuti pola asuh budaya kultur masyarakat pada umumnya.

⁸¹ Wawancara ibuk Rohmianingsih, salah satu masyarakat setempat, pada tanggal 31 Oktober 2022

⁸² Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk hasil temuan peneliti di lapangan berdasarkan hasil Observasi, wawancara, dan dokumentasi dan kemudian sudah dianalisis oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua Suku Anak Dalam pada anak di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan, dengan hasil sebagai Berikut:

1. Pola asuh orang tua Suku Anak Dalam di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan sudah melek akan budaya pendidikan dan perlahan menerima dunia luar.
2. Meskipun sudah merasa pentingnya pendidikan, Perhatian orang tua SAD dalam mendidik anak SAD di Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan dirasa masih kurang.

Diantaranya penyebabnya yang penulis temui adalah sebagai berikut:

- a. Situasi yang menjadikan salah satu faktor penghambat, adalah sikap memegang teguh petuah *Puyang* (Nenek Moyang) yang menghambat menerima dunia luar.
- b. Faktor kepribadian orang tua yang masih kurang bergaul dengan masyarakat setempat, karena merasa dirinya berbeda dengan orang luar pada umumnya, meskipun sebagian dari mereka sudah active berbaur dan menerima budaya luar selain budaya mereka secara utuh.



- c. Kondisi lingkungan, dilihat dari kondisi lingkungan kondisi mereka yang asih katagori terencil dengan minimnya akses pendidikan terdekat dari Desa mereka.

B. Saran

1. Dari temuan peneliti, Hal yang harus dilakukan orangtua disini terkait pola asuh dalam Suku Anak Dalam adalah mereka harus terus meberikan memberikan waktu untuk berbicara pada anak, memahami pola asuh dari berbagai macam cara, baik dari budaya SAD itu sendiri maupun dunia luar. menyediakan waktu untuk berkomunikasi, sharing tentang apa saja dengan anak, setelah anak selesai berbicara maka oranngtua SAD dapat mengulangi kembali untuk memberikan pemahaman. Dengan komunikasi akan turut mempengaruhi kondisi kejiwaan anak secara langsung dan tidak langsung.
2. Orangtua seharusnya senantiasa mengecek atau memantau serta senantiasa mengingatkan anak dalam mengasih, mendidik, misalnya jika anak mulai malas atau enggan untuk belajar, orangtua harus bisa mendorong anaknya agar lebih baik lagi.
3. Para orangtua seharusnya lebih mengetahui akan pentingnya pola asuh yang baik, oleh karena itu pola asuh yang baik bagi anak akan melahirkan generasi yang baik.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

DAFTAR PUSTAKA

A. Literatur

- A, Anwar, Prabu, Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Adi, I, Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat dan Intervensi KOMunitas*. Lembaga Penelitian FE-UI. Jakarta.
- Ahmad, Zainuri. 2021. *Manajemen Pendidikan Islam*. Qiara Media.
- Bahri, D, Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin. B, Muhammad. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Kencana.
- Djakfar, H. M. 2012. *Etika bisnis: menangkap spirit ajaran langit dan pesan moral ajaran bumi*. Penebar PLUS+.
- Edwards, Drew C, 2006. *Ketika Anak Sulit Diatur*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Imam Gunawan. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Lexy. J. Maleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mussen, P. H. 1989. *Pengembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Arcan.
- Riyan, Hidayat. 2012. *Membangkitkan Batang Terendam (Sejarah Asal Usul, Kebudayaan dan Perjuangan Hak SAD Batin 9)*, Jambi: Yayasan Setara Jambi.
- Sanapiah Faisal, 2003. *Penelitian Kualitatif (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, Penerbit Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Supartini, Y. 2014. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- Koentjaraningrat. 1980. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat
- Tjahyadi, I, dkk. 2020. *Pengantar Teori dan Metode Penelitian Budaya*, Pagan Press.
- Tim Peneliti STPN. 2013. *Membaca Ulang Politik dan Kebijakan Agraria*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, STPN Yogyakarta.

B. Jurnal dan Artikel

- Alamsyah, Mandaloni. 2009. *Pola Komunikasi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas Jambi*. Skripsi: Yogyakarta.
- Ariza, H. dan Tamrin, M.I. 2021. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kearifan Lokal (Benteng di Era Globalisasi). *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat* 4.2.
- Baumrind. 1967. *Macam-macam Pola Asuh Orang Tua*. Tersedia: <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/02/macam-macam-pola-asuh-orang-tua.html>. 20 November 2020
- Haeriah, Baiq. 2018. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak PGRI Gerunung*. *Jurnal : JIME*, Vol. 4 No. 1
- Hajri, Priazki, and Junaidi Indrawadi. 2021 "Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun, Provinsi Jambi." *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)* 7.1. Hlm 88-97.
- Ihksan. A. Mubarak 2017. *Kesadaran Adat sebagai Perlawanan di Wilayah Sembilan Batin*. Skripsi Program Studi S1 Antropologi Universitas Gadjah Mada.
- Merlina, Nina. 2010. *Pola Pengasuhan Anak pada Komunitas Adat Giri Jaya (Suatu Tinjauan Sosial Budaya)*. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research* 2.2
- Muqorrobin, Dkk, 2016 "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan Xi SMKN 2 Malang".
- Triana, Dewi, dan Yuniar Eka Putri. 2022 "Identitas Kultural Masyarakat Suku Anak Dalam (ORANG RIMBA) (Studi Analisis Film Dokumenter Orang Rimba" The Life of Suku Anak Dalam)." *Khasanah Ilmu-Jurnal Pariwisata Dan Budaya* 13.2.



C. Website

<http://repository.upnyk.ac.id/2258/1/Abstrsk.pdf>

https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Anak_Dalam_Batin_Sembilan, diakses pada 14 April 2023.

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Suku_Anak_Dalam_Batin_Sembilan, diakses pada 14 April 2023.

D. Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Observasi Desa Tanjung Lebar, Pada Selasa 31 Oktober 2022.

Wawancara kepala Desa Tanjung Lebar Endang Lestari, pada tanggal 31 Oktober 2022

Wawancara ibu Rimah Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

Wawancara ibu Juliana Orang Tua SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

Wawancara Mawar Anak SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

Wawancara Asih Anak SAD di Desa Tanjung Lebar, 31 Oktober 2022

Wawancara ibu Rohmianingsih, salah satu masyarakat setempat, pada tanggal 31 Oktober 2022

Data pokok Desa Tanjung Lebar Kecamatan Bahar Selatan Kabupaten Muaro Jambi tahun 2021.

Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021

Dokumen Kecamatan Bahar Selatan tahun 2016

Dokumen Rekapitulasi Jumlah Penduduk Desa Tanjung Lebar 2021

Dokumen Data Pokok Desa Tanjung Lebar 2021

Dokumen Kecamatan Bahar Selatan Tahun 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Lampiran-lampiran

1. Photo bersama Kepala Desa Tanjung Lebar



2. Photo dengan Keluarga Suku Anak



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagaiian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

Nama : Ilham Zulqarnain Alfath
Jenis kelamin : Laki-Laki
Tempat tanggal lahir : Sungai bahar , 03 Maret 1998
Alamat asal : Jln. sumedang, Desa Bukit Mas,
Kecamatan Sungai Bahar,
Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi
Jambi.
Email : ilham.0303zulkarnain@gmail.com
No kontak : 082289260020



Riwayat Pendidikan	<ol style="list-style-type: none">SDN 206, Desa Bukit Mas, Kec. Sungai Bahar.MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan, Jerambah Bolong , Muaro Jambi.MAN MODEL Kota Jambi, Jl. Adityawarman, Thehok, Kec. Jambi Selatan
--------------------	---

Jambi, April 2023

Ilham Zulqarnain Alfath
NIM. AS 160948

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi